

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Daarul Muqimien**

##### 1. Profil Pondok Pesantren

- a. Nama Pondok Pesantren : Daarul Muqimien
- b. Tahun Didirikan : 1975
- c. Nomor Statistik Pondok Pesantren : 112307123670002
- d. Alamat Pondok Pesantren : Jl. Raya Mauk Kp. Buaran Jati  
Ds. Buaran Jati Kec. Sukadiri  
Kab. Tangerang
- e. Pimpinan Pondok Pesantren : KH. Mukhlis Husin, M.Ag

##### 2. Sejarah Singkat

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kecamatan Sukadiri dan sekitarnya maka pada tahun 1975 di Desa Buaran Jati Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Didirikan sebuah Pondok Pesantren dengan nama Daarul Muqimien yang kemudian memiliki ijin operasional tahun 1975.

Pondok Pesantren Daarul Muqimien sebagai sebuah Lembaga Pendidikan yang bukan hanya mengajarkan Pendidikan Umum saja, sesuai dengan perkembangan kemajemukan pendidikan, maka lembaga pendidikan inipun menyelaraskan diri dan menyeimbangkan dengan

keadaan, yang sesuai dengan tujuan Pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pondok Pesantren Daarul Muqimien, kini dapat dikatakan sebagai “ Pondok Pesantren Modern “ yang kedudukannya sama dengan Pondok Pesantren yang lainnya, dengan demikian Pondok Pesantren ini banyak mengalami perubahan yang mendasar baik dari segi kelembagaan, Kurikulum dan maupun tenaga pengajar (Guru). Namun demikian Pondok Pesantren ditinjau dari beberapa aspek kadang kala mengalami ketertinggalan dari segi mutu dan kualitas Pendidikan. Ketertinggalan disebabkan oleh berbagai faktor yang sangat kompleks yang tentunya perlu perhatian khusus dari berbagai pihak yang terkait. Disamping sarana dan prasarana yang belum memadai karena keterbatasan pendanaan yang dimiliki perbendaharaan Pondok Pesantren. Atas dasar itulah Pondok Pesantren Daarul Muqimien, terus berupaya dengan segenap kemampuan untuk mencapai tujuan.

Di dalam memenuhi tuntutan kebutuhan pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Muqimien menampilkan program-program pendidikan yang konstruktif berdasarkan kebutuhan terkini serta masa depan, sehingga keberadaannya menjadi harapan kebutuhan dalam menciptakan lapangan kerja baru, membina sikap kritis yang membangun dan mampu menjadi Pondok Pesantren yang responsif terhadap kecenderungan kemajuan kependidikan pada umumnya. Pondok Pesantren mempunyai tempat belajar sendiri yang terletak ditempat yang strategis tidak terlalu dekat

dengan jalan protokol oleh karena itu tidak berpengaruh oleh suara deru kendaraan bermotor yang berlalu lalang.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam Pondok Pesantren Daarul Muqimien adalah sebagai berikut:

- a. Tadarus Alqur'an
- b. Pembiasaan Sholat subuh berjamaah
- c. Kitab Kuning
- d. Muhadoroh
- e. Qiro'at

Dengan demikian pondok pesantren Daarul Muqimien juga banyak menaungi lembaga pendidikan seperti Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Selain itu juga banyak sekali kegiatan-kegiatan yang sering dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Daarul Muqimien seperti bakti sosial, peringatan hari besar Islam sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Daarul Muqimien.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Mempersiapkan generasi Islam yang cakap dalam karya, santun dalam kata.

#### b. Misi

- 1) Mengembangkan karakter Islami
- 2) Lulus Ujian 100%

3) Eksplor bakat dan keterampilan

4. Data Guru

**Tabel 4.1**  
**Data Guru Pondok Pesantren Daarul Muqimien**

No	Tenaga Pendidik						Tenaga Kependidikan				JML
	PNS		GTY		GTT		STAF		PENJAGA		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	2	3	6	1	1	2	1	1	1		21
<b>JML</b>	<b>5</b>		<b>7</b>		<b>3</b>		<b>2</b>		<b>1</b>		<b>21</b>

5. Data Santri

**Tabel 4.2**  
**Data Santri/Siswa**

No	Jumlah Santri		Jumlah Total
	Laki-laki	Perempuan	
1	122	126	248
<b>Jumlah</b>	<b>122</b>	<b>126</b>	<b>248</b>

6. Data Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana**

No	Sarana	Kondisi			
		Jml	Baik	Rusak Ringan	Rusak berat
1	Gedung	3	2	1	-
2	Ruang Santri	12	10	2	-
3	Ruang Lab. IT	2	1	1	-
4	Ruang Lab. MIPA	1	1	-	-

5	Ruang Lab. Bahasa	1	1	-	-
6	Ruang Serbaguna	1	-	1	-
7	Ruang OSIS	1	1	-	-
8	Ruang UKS	1	1	-	-
9	Ruang Olahraga	1	1	-	-
10	Ruang Guru	1	1	-	-
11	Toilet	5	4	1	-
12	Lapangan Fotsal	1	1	-	-
13	Komputer	30	25	5	-
14	Proyektor	2	2	-	-
15	Audio Visual	2	2	-	-

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data secara keseluruhan ada pada lampiran 2, 3, dan 4, pada Bab IV ini ditampilkan deskripsi statistik dan hasil perhitungan serta pengujian yang dilakukan dengan bantuan computer melalui program aplikasi SPSS 20.0, serta analisis dan interprestasinya.

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Data Penelitian**

		<b>Statistics</b>		
		Sholat Subuh Berjamaah	Tadarus Al-Qur'an	Kecerdasan Spiritual
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		114.47	113.00	112.73
Std. Error of Mean		2.068	3.199	2.932
Median		114.33 <sup>a</sup>	116.00 <sup>a</sup>	111.50 <sup>a</sup>
Mode		103	126	106 <sup>b</sup>
Std. Deviation		11.325	17.524	16.058
Variance		128.257	307.103	257.857
Range		37	58	64
Minimum		95	84	82
Maximum		132	142	146
Sum		3434	3390	3382

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### 1. Sholat Subuh Berjamaah ( $X_1$ )

Tingkat ketercapaian pelaksanaan sholat subuh berjamaah yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 114.67 kemudian dihitung  $\frac{114,67}{150 \times 100} = 76,31$ . Maka tingkat ketercapaian sholat subuh berjamaah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

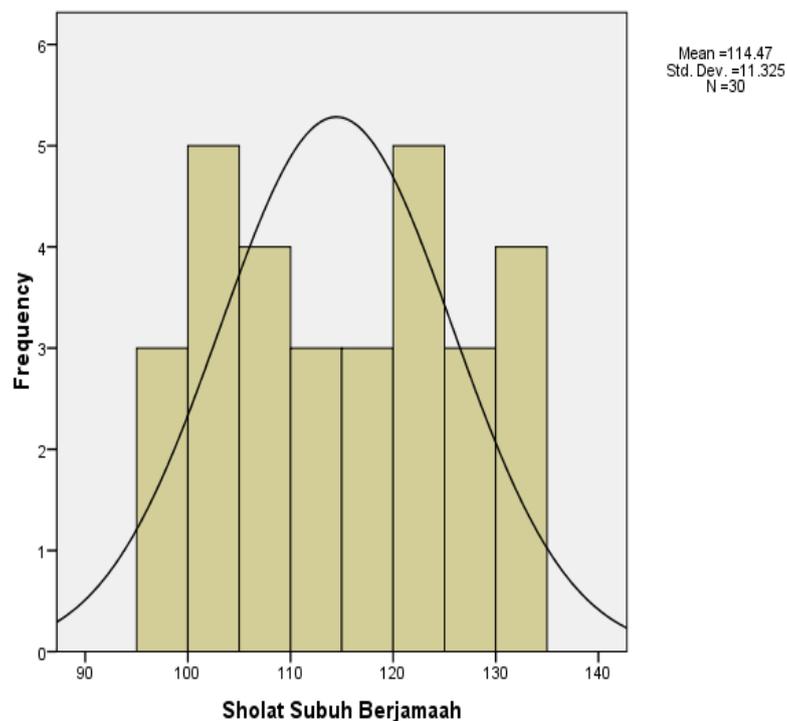
**Tabel 4.5**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1.000	Sangat Tinggi

Dengan simpangan baku 11.325 median sebesar 114.33. Sholat subuh berjamaah minimum 95 dan maksimum 132 angka simpangan baku sebesar 11.325 menunjukkan perbedaan sholat subuh berjamaah antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sholat subuh berjamaah dari responden banyak beragam.

Kesimpulannya bahwa kontribusi sholat subuh berjamaah termasuk dalam kategori tinggi mencapai 76,31%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sholat subuh berjamaah dari responden banyak beragam.

Deskripsi data tersebut di atas bisa dilihat pada lampiran 5, sedangkan Histogramnya dari data tersebut bisa dilihat pada gambar 4.1



**Gambar 4.1**  
**Histogram Data Skor Sholat Subuh Berjamaah**

Dari tabel distribusi, serta histogram dapat disimpulkan bahwa data skor skala sholat subuh berjamaah dalam penelitian ini memiliki sebaran sebagai berikut:

1. Jumlah skor 90 – 100 frekuensi berjumlah 3
2. Jumlah skor 100 – 110 frekuensi berjumlah 2

## 2. Tadarus Al-Qur'an (X<sub>2</sub>)

Skor pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 113.00 kemudian dihitung  $\frac{113.00}{150 \times 100} = 75,33$ . Maka tingkat ketercapaian tadarus Al-Qur'an dapat dilihat pada tabe 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1.000	Sangat Tinggi

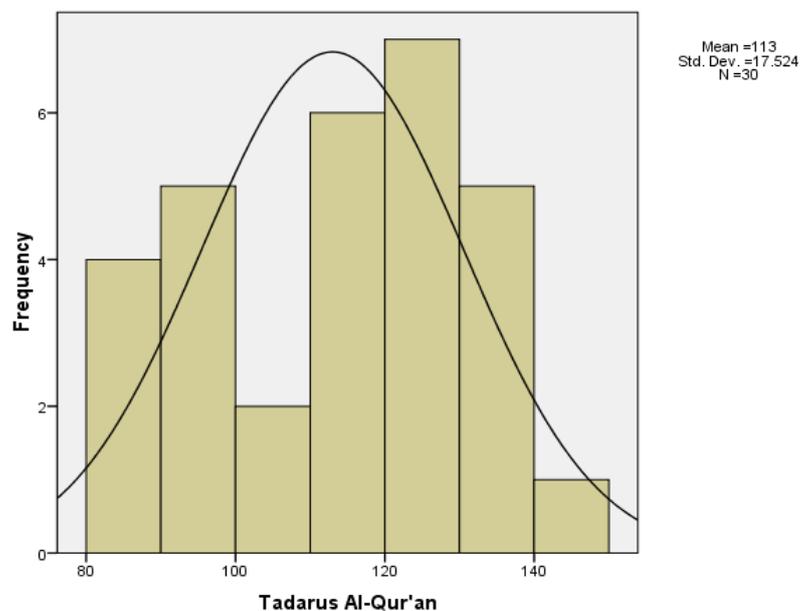
Dengan simpangan baku 17,524 median 113,00 skor minimum 84 dan skor maksimum 142.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 113,00 dan 116,00 menunjukkan perbedaan tadarus Al-Qur'an atas responden termasuk

tinggi. Hal ini menunjukkan tadarus Al-Qur'an dari responden banyak beragam.

Kesimpulan Tingkat ketercapaian tadarus Al-Qur'an kategori sangat baik dengan hasil mencapai 75,33%, meliputi indikator memahami ilmu tajwid dan isi kandungan Al-Qur'an.

Deskripsi data-data tersebut bisa dilihat pada lampiran 5, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada gambar 4.2



**Gambar 4.2**  
**Histogram Data Skor Tadarus Al-Qur'an**

Dari tabel distribusi, serta histogram dapat disimpulkan bahwa data skor tadarus Al-Qur'an dalam penelitian ini memiliki sebaran sebagai berikut:

1. Jumlah skor 80 – 99,9 frekuensi berjumlah 4
2. Jumlah skor 100 – 110,9 frekuensi berjumlah 2

### 3. Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)

Dasi hasil kecerdasan spiritual siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 112.73 kemudian dihitung  $\frac{112.73}{150 \times 100} = 75,15$ . Maka tingkat ketercapaian kecerdasan spiritual siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1.000	Sangat Tinggi

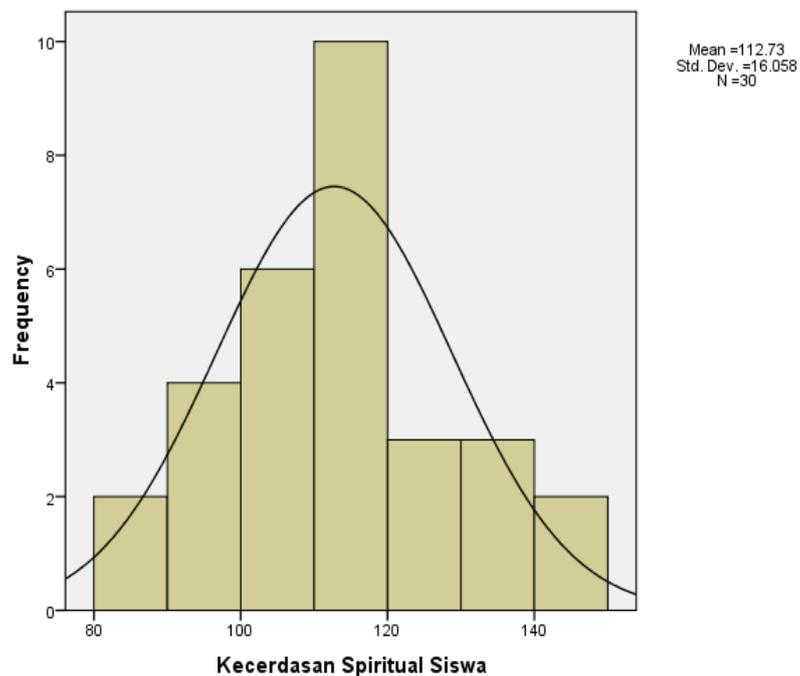
Dengan simpangan baku 16.058 median 111.50 skor minimum 82 dan skor maksimum 146. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan spiritual siswa dari responden termasuk tinggi. Skor simpangan baku 16.58. menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kecerdasan spiritual siswa responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 9.743 dan 100.20. Hal

ini menunjukkan bahwa data skor hasil kecerdasan spiritual siswa pada penelitian ini cukup presentatif.

Kesimpulan Tingkat Ketercapaian Kecerdasan Spiritual Siswa kategori sangat baik mencapai 75,15%, indikator meliputi tekun beribadah dan ta'dim dalam melaksanak ibadah.

Deskripsi data-data tersebut di atas bisa dilihat pada lampiran 5, sedangkan histogram dari data tersebut bisa dilihat pada gambar 4.3.



**Gambar 4.2**  
**Histogram Data Skor Kecerdasan Spritual**

Dari tabel distribusi, serta histogram dapat disimpulkan bahwa data skor skala hasil kecerdasan spiritual siswa dalam penelitian ini memiliki sebaran sebagai berikut:

1. Jumlah skor 80 – 90,9 frekuensi berjumlah 5
2. Jumlah skor 100 – 110,9 frekuensi berjumlah 2

### C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas dan linieritas garis regresi partial antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### 1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian Normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut:

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan computer melalui program aplikasi SPSS. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika  $P$  value ( $sig$ ) $>0.05$  maka  $H_0$  diterima”, “jika  $p$  value ( $sig$ ) $<0.05$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai  $P$  value ( $sig$ ) adalah bilangan yang tertera pada kolom  $sig$  dalam tabel hasil/output penghitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan metode *Kolmogorof-Smirnov*.

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas  $X_1$  dengan Y**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.12499397
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.381
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

Pada tabel di atas diperoleh nilai Sig sebesar 0,999. Oleh karena, nilai pengujian normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* sebesar  $0,999 < 0,05$  dengan kata lain bahwa data dari sampel sholat subuh berjamaah ( $X_1$ ) dengan kecerdasan spiritual siswa (Y) pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas  $X_2$  dengan Y**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.97162699
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.515

Pada tabel di atas diperoleh nilai Sig sebesar 0,818. Oleh karena, nilai pengujian normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* sebesar  $0,818 < 0,05$  dengan kata lain bahwa data dari sampel tadarus Al-Qur'an ( $X_2$ ) dengan kecerdasan spiritual siswa (Y) pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas  $X_1$ ,  $X_2$  dengan Y**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.76043512
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.057
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.409
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

Pada tabel di atas diperoleh nilai Sig sebesar 0,996. Oleh karena, nilai pengujian normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* sebesar  $0,996 < 0,05$  dengan kata lain bahwa data dari sampel sholat subuh berjamaah ( $X_1$ ) dan tadarus Al-Qur'an ( $X_2$ ) dengan kecerdasan spiritual siswa (Y) pada penelitian ini berdistribusi normal.

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* pada metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Pengujian Linieritas Garis Regresi

Pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut:

$H_0$ : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y linier

$H_a$ : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linier

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS. Menurut ketentuan yang ada menurut program tersebut maka kriteria pengujian jika angka pada *deviationfrom linearity* lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linear. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* baris *Linierity* dalam tabel ANOVA hasil penghitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS 20.0

### a. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel $X_1$ dengan Variabel Y

Hasil penghitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.11**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi**  
**Hubungan Antara Variabel  $X_1$  dengan Variabel Y**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Spiritual Siswa * Sholat subuh berjamaah	Between Groups	(Combined)	6045.867	21	287.898	1.608	.250
		Linearity	3214.418	1	3214.418	17.958	.003
		Deviation from Linearity	2831.449	20	141.572	.791	.685
		Within Groups	1432.000	8	179.000		
		Total	7477.867	29			

Pada tabel di atas diperoleh nilai probabilitas signifikan sebesar 0,685. Oleh karena, nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,685 > 0,05$  dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel  $X_1$  dan variabel Y linier.

**b. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel  $X_2$  dengan Variabel Y**

Hasil penghitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel  $X_2$  dengan variabel Y bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi**  
**Hubungan Antara Variabel X<sub>2</sub> dengan Variabel Y**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Spiritual Siswa * Tadarus Al-Qur'an	5564.700	24	231.862	.606	.815
Between Groups	5564.700	24	231.862	.606	.815
Linearity	80.173	1	80.173	.210	.666
Deviation from Linearity	5484.527	23	238.458	.623	.801
Within Groups	1913.167	5	382.633		
Total	7477.867	29			

Pada tabel di atas diperoleh nilai probabilitas signifikan sebesar 0,801. Oleh karena, nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0,081 > 0,05$  dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X<sub>2</sub> dan variabel Y linier.

#### **D. Pengujian Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan seperti ketentuan yang tertulis pada akhir BAB III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana pada tabel 4.5. tabel 4.6, dan tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Variabel**  
**X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.424	12.188

a. Predictors: (Constant), Tadarus Al-Qur'an, Sholat subuh berjamaah

b. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tabel di atas metode summary dengan menggunakan SPSS bahwa nilai koefisien determinasinya sebesar 46,4% menunjukkan bahwa besarnya sholat subuh berjamaah (X1) dan tadarus Al-Qur'an (X2) secara bersama-sama terhadap kecerdasan spiritual siswa (Y) adalah sebesar 46,4%, sisanya (53,4%) karena pengaruh faktor lain.

**Tabel 4.14**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi**  
**Penagruh Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.684	23.667		.578	.568
	Sholat subuh berjamaah	1.048	.219	.739	4.775	.000
	Tadarus Al-Qur'an	-.185	.142	-.202	-1.304	.203

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual Siswa

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada tabel 4.12 dan tabel 4.13. dari tabel 4.12 diperoleh persamaan garis regresi yang mempresentasikan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ , yaitu  $\hat{Y} = 23,667 + 0,219 X_1 + 0,142 X_2$ .

**Tabel 4.15**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien**  
**Regresi Penagruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel  $Y$**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.684	23.667		.578	.568
	Sholat subuh berjamaah	1.048	.219	.739	4.775	.000
	Tadarus Al-Qur'an	-.185	.142	-.202	-1.304	.203

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual Siswa

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada di atas. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $Sig < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat  $Y$ . nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam tabel 4.7. Nilai  $F_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam tabel 4.7. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$

adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n-k-1) = 47 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

**Tabel 4.16**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien**  
**Regresi Penagruh Variabel  $X_1$  dengan Variabel Y**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1598.841	1	1598.841	21.111	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2120.626	28	75.737		
	Total	3719.467	29			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 dan  $F_{hitung} = 21.111$  sedangkan  $F_{tabel} = 2,045$ . Karena nilai Sig > 0.05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas Sholat Subuh Berjamaah ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)

**Tabel 4.17**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien**  
**Regresi Penagruh Variabel  $X_2$  dengan Variabel Y**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.485	1	95.485	.303	.586 <sup>a</sup>
	Residual	8810.515	28	314.661		
	Total	8906.000	29			

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai  $Sig = 0.586$  dan  $F_{hitung} = 0.303$  sedangkan  $F_{tabel} = 2,045$ . Karena nilai  $Sig > 0.05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas Tadarus Al-Qur'an ( $X_2$ ) dan Tadarus Al-Qur'an ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Kecerdasan Spiritual Siswa (Y).

Dari ketiga tabel di atas, akan di uji tiga hipotesis sekaligus yaitu:

**1. Hubungan Sholat Subuh Berjamaah ( $X_1$ ) dan Tadarus Al-Qur'an ( $X_2$ ) Secara bersama-sama Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)**

Hipotesis pengaruh ini adalah:

$$H_0: \beta_2 = 0 \text{ atau } \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0 \text{ atau } \beta_2 \neq 0$$

*artinya:*

$H_0$  tidak terdapat hubungan yang signifikan Sholat Subuh Berjamaah ( $X_1$ ) dan Tadarus Al-Qur'an ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)

$H_a$  terdapat hubungan yang signifikan Sholat Subuh Berjamaah ( $X_1$ ) dan Tadarus Al-Qur'an ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)

Dari tabel 4.12. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda hubungan Sholat Subuh Berjamaah ( $X_1$ ) dan Tadarus Al-Qur'an ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa ( $Y$ ) adalah sebesar 23,667.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat pada lampiran5. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien korelasi tersebut tidak signifikan, dengan kata lain bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas sholat subuh berjamaah ( $X_1$ ) dan Tadarus Al-Qur'an ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa ( $Y$ ).

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 46,4% menunjukkan bahwa besarnya sholat subuh berjamaah ( $X_1$ ) dan tadarus Al-Qur'an ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kecerdasan spiritual siswa ( $Y$ ) adalah sebesar 46,4%, sisanya (53,4%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisisn regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada tabel 4.12 dan tabel 4.13. dari tabel 4.12 diperoleh persamaan garis regresi yang mempresentasikan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ , yaitu  $\hat{Y} = 23,667 + 0.219 X_1 + 0,142 X_2$ .

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.12. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $Sig < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak”,

yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat  $Y$ . nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam tabel 4.7. Nilai  $F_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom  $F$  dalam tabel 4.7. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi  $F$  untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang ( $k$ ) = 2 dan derajat penyebut ( $n-k-1$ ) = 47 dimana  $n$  adalah banyaknya responden, dan  $k$  adalah banyaknya variabel bebas.

Dari tabel 4.13. terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 dan  $F_{hitung} = 21.111$  sedangkan  $F_{tabel} = 2,045$ . Karena nilai Sig > 0.05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas Sholat Subuh Berjamaah ( $X_1$ ) dan Tadarus Al-Qur'an ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Kecerdasan Spiritual Siswa ( $Y$ ).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas Sholat Subuh Berjamaah ( $X_1$ ) dan Tadarus Al-Qur'an ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kecerdasan Spiritual Siswa ( $Y$ ).

## 2. Hubungan Sholat Subuh Berjamaah (X1) dengan Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah:

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

*artinya:*

$H_0$  : tidak terdapat hubungan yang signifikan sholat subuh berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa

$H_a$  : terdapat hubungan yang signifikan sholat subuh berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Kontribusi sholat subuh berjamaah (Variabel  $X_1$ ) pada tabel 4.14. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak” dan “jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima” atau “jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak”, dan “jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima” berdasarkan pernyataan tersebut bahwa  $-1,1304 < 2,045$  dan  $0,991 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris sholat subuh berjamaah (Variabel  $X_1$ ) dalam tabel 4.6. Nilai  $t_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris sholat subuh berjamaah (Variabel  $X_1$ ) dan tabel 4.6.

Sedangkan Nilai  $t_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ( $df = n - 2$ ) = 48 dimana  $n$  adalah banyaknya responden.

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa nilai  $Sig = 0,991$  dan  $t_{hitung} = -0,74$  sedangkannya  $t_{tabel} = 3,19$ . Karena nilai  $Sig > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Sholat Subuh Berjamaah) terhadap variabel terikat  $Y$  (Kecerdasan Spiritual Siswa).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Sholat Subuh berjamaah) terhadap variabel  $Y$  (Kecerdasan Spiritual Siswa).

### **3. Hubungan Tadarus Al-Qur'an ( $X_2$ ) dengan Kecerdasan Spiritual Siswa ( $Y$ )**

Hipotesis pengaruh ini adalah:

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

*artinya:*

$H_0$  : tidak terdapat hubungan yang signifikan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa

$H_a$  : terdapat hubungan yang signifikan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Tadarus Al-Qur'an (Variabel  $X_2$ ) pada tabel 4.7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak”, dan “jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima”, atau “jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak”, dan “jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima” berdasarkan pernyataan tersebut bahwa  $0,564 < 1,684$  dan  $0,577 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat Y. nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Tadarus Al-Qur'an (Variabel  $X_2$ ) dalam tabel 4.7. Nilai  $t_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Tadarus Al-Qur'an (Variabel  $X_2$ ) dalam tabel 4.7. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ( $df = n - 2$ ) = 48 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari tabel 4.7. terlihat bahwa nilai  $Sig = 0,577$  dan  $t_{hitung} = 0,564$  dan  $t_{tabel} = 1.684$ . Karena nilai  $Sig > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Tadarus Al-Qur'an) terhadap variabel terikat Y (Kecerdasan Spiritual Siswa).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Tadarus Al-Qur'an) terhadap variabel terikat Y (Kecerdasan Spiritual Siswa).

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari dua sisi, yaitu hasil analisis deskripsi dari tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

### 1. Tingkat Ketercapaian Sholat Subuh Berjamaah ( $X_1$ )

Tingkat ketercapaian pelaksanaan sholat subuh berjamaah yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 114.67 kemudian dihitung  $\frac{114,67}{150 \times 100} = 76,31$ . Maka tingkat ketercapaian sholat subuh berjamaah mencapai 76,31%.

Dengan simpangan baku 11.325 median sebesar 114.33. Sholat subuh berjamaah minimum 95 dan maksimum 132 angka simpangan baku sebesar 11.325 menunjukkan perbedaan sholat subuh berjamaah antar responden termasuk tinggi.

Tingkat ketercapaian sholat subuh berjamaah termasuk kategori tinggi juga didapati dalam penelitian Imrotus Sholika<sup>1</sup> yang menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian sholat subuh berjamaah adalah tinggi yaitu mencapai 65 % tergolong dalam kategori tinggi tingkat ketercapaian sholat subuh berjamaah.

Kesimpulannya bahwa kontribusi sholat subuh berjamaah termasuk dalam kategori tinggi mencapai 76,31%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sholat subuh berjamaah dari responden banyak beragam.

---

<sup>1</sup>Imrotus Sholika, "Pengaruh Sholat Subuh Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Santri Di Pondok Pesantren Sirojul Ulum Semanding Pare Kediri".

## 2. Tingkat Ketercapaian Tadarus Al-Qur'an (X<sub>2</sub>)

Skor pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 113.00 kemudian dihitung  $\frac{113.00}{150 \times 100} = 75,33$ . Maka tingkat ketercapaian tadarus Al-Qur'an mencapai 75,33%.

Dengan simpangan baku 17,524 median 113,00 skor minimum 84 dan skor maksimum 142.

Tingkat ketercapaian tadarus Al-Qur'an termasuk kategori tinggi juga didapati dalam Nurcholis Chusna<sup>2</sup> pengaruh yang positif dan signifikan terhadap membaca Al-Qur'an, berdasarkan Prosentase intensitas membaca Al-Qur'an interval 26 – 30 yaitu 55%, prosentase interval 21 – 25 yaitu 36%, prosentase interval 31- 35 yaitu 5%, dan prosentase interval 36 – 40 yaitu 4% dengan tingkat ketercapaian dalam interval 26-30 yaitu 55% itu termasuk dalam kategori tinggi.

Tingkat ketercapaian tadarus Al-Qur'an termasuk kategori tinggi juga didapati dalam Alvino Tegar Prasetyo<sup>3</sup> Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tadarus Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal tersebut ditunjukkan dari r hasil perhitungan sebesar 0,251 lebih besar dari pada tabel r, baik dari taraf signifikan 6,3% dengan tingkat ketercapaian dalam kategori tinggi.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 113,00 dan 116,00 menunjukkan perbedaan tadarus Al-Qur'an atas responden termasuk

---

<sup>2</sup>Nurcholis Chusna, "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an, Berdzikir dan Menjaga Wudhu Terhadap Pengendalian Emosi Santri Di Pondok Pesantren Arbiyatul Islam (PPIT) Al-Falah Salatiga"

<sup>3</sup>Nurul Hidayat, "Pengembangan Pendidikan Islam Di Langgar Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual (SQ) Dan Sikap Sosial Santri (Studi Kasus Di Langgar Al-Ikhlas Kel. Kangeran dan Langgar Al-Falah Desa Sumedang Kab. Pamekasan)"

tinggi. Hal ini menunjukkan tadarus Al-Qur'an dari responden banyak beragam.

### 3. Tingkat Ketercapaian Kecerdasan Spiritual Siswa (Y)

Dasi hasil kecerdasan spiritual siswa yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 112.73 kemudian dihitung  $\frac{112.73}{150 \times 100} = 75,15$ . Maka tingkat ketercapaian kecerdasan spiritual siswa mencapai 75,15%

Dengan simpangan baku 16.058 median 111.50 skor minimum 82 dan skor maksimum 146. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan spiritual siswa dari responden termasuk tinggi. Skor simpangan baku 16.58. menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kecerdasan spiritual siswa responden cukup beragam.

Tingkat ketercapaian kecerdasan spiritual siswa termasuk kategori tinggi juga didapati dalam Nurul Hidayat<sup>4</sup>. Hal tersebut ditunjukkan dari r hasil perhitungan sebesar 0,645 lebih besar dari pada tabel r, baik dari taraf signifikan 64,5%.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 9.743 dan 100.20. Hal ini menunjukkan bahwa data skor hasil kecerdasan spiritual siswa pada penelitian ini cukup representatif.

---

<sup>4</sup>Alvino Tegar Prasetyo, "Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Pagi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 66 Jakarta"

Kesimpulannya hasil Tingkat Ketercapaian Kecerdasan Spiritual Siswa kategori sangat baik mencapai 75,15%, indikator meliputi tekun beribadah dan menghormati dalam melaksanakan ibadah.

**Tabel 4.18**

**Tingkat Keberhasilan Kecerdasan Spritual Siswa**

No	Aspek yang diamati	Indikator keberhasilan
1	Ketekunan siswa dalam beribadah	75,15%
2	Menghormati terhadap sesama	75,15%
3	Tidak melakukan penyimpangan moral dalam hal sosial	75,15%
4	Tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan agama	75,15%

**4. Hubungan Sholat Subuh Berjamaah terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa**

Dari Pengujian diperoleh nilai Sig = 0,311 dan  $t_{hitung} = -1,033$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,684$ . Karena Sig > 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Sholat subuh berjamaah) terhadap variabel terikat Y (Kecerdasan Spiritual Siswa).

**Tabel 4.19**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi**  
**Pengaruh Variabel  $X_1$  terhadap Variabel Y.**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 <sup>a</sup>	.430	.409	12.340

a. Predictors: (Constant), Sholat subuh berjamaah

b. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual Siswa

Tingkat sholat subuh berjamaah dengan kecerdasan spiritual siswa mencapai 43,0%. Dalam hal ini perlunya ditingkatkan lagi sholat subuh berjamaah sehingga dapat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa. Maka dari itu para pengelola pondok pesantren dan guru mampu mengetahui perkembangan siswa untuk mengetahui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut.

Akan tetapi dalam penelitian ini yang mengambil asumsi siswa dalam menilai pelaksanaan kegiatan sholat subuh berjamaah oleh guru didapatkan adanya hubungan kemampuan dalam pengelolaan pelaksanaan kegiatan sholat subuh berjamaah dengan kecerdasan spiritual siswa dikarenakan kurang profesional, kurangnya dalam mengetahui perkembangan siswa didalam melaksanakan kegiatan sholat subuh berjamaah karena jarang nya para guru ikut serta dalam melaksanakan sholat subuh berjamaah, jadi menurut para siswa kurang memberikan motivasi sehingga para siswa menjadi malas ketika melaksanakan kegiatan sholat subuh tepat waktu dan hal itu yang membuat penelitian ini

menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sholat subuh berjamaah dengan pengaruh kecerdasan spiritual siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian hubungan sholat subuh berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil tingkat ketercapaian 65,6 % sisanya 34,4 % pengaruh faktor lain.

### 5. Hubungan Tadarus Al-Qur'an dengan Kecerdasan Spiritual Siswa

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai Sig = 0,577 dan  $t_{hitung} = 0,564$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,684$ . Karena Sig > 0,05 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Tadarus Al-Qur'an) terhadap variabel terikat Y (Kecerdasan Spiritual Siswa).

**Tabel 4.20**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi**  
**Pengaruh Variabel  $X_2$  terhadap Variabel Y.**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.104 <sup>a</sup>	.011	-.025	16.254

a. Predictors: (Constant), Tadarus Al-Qur'an

b. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Tingkat tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa mencapai 0,11%. Akan tetapi dalam penelitian ini yang melakukan penelitian di Pondok Pesantren Daarul Muqimien Tangerang, kebanyakan para siswa melaksanakan kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan dikontrol langsung oleh pengurus pondok pesantren dengan menggunakan jadwal kegiatan yang diatur berdasarkan peraturan pondok pesantren. Sehingga pelaksanaan kegiatan Tadarus Al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap kecerdasan Spiritual siswa.

Maka dari itu penelitian ini menghasilkan tidak adanya hubungan yang Tadarus Al-Qur'an dengan Kecerdasan Spiritual Siswa yang tidak signifikan berdasarkan standar determinasinya 10,40% dan sisanya 80,60% pengaruh dari faktor lain.

#### **6. Hubungan Sholat Subuh Berjamaah dan Tadarus Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa**

Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan tidak terdapat hubungan sholat subuh berjamaah dan Tadarus Al-Qur'an secara bersama-sama dengan kecerdasan spiritual siswa. Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,195. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS terbukti bahwa tidak terdapat hubungan variabel  $X_1$  (Sholat Subuh Berjamaah) dan Variabel bebas  $X_2$  (Tadarus Al-Qur'an) dengan variabel terikat  $Y$  (Kecerdasan spiritual siswa).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 23,677 + 0,219 X_1 + 0,142 X_2$ . Nilai konstanta = 23,677 sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,219 dan 0,142 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas  $X_1$  (Kontribusi Sholat Subuh Berjamaah) dan variabel bebas  $X_2$  (Tadarus Al-Qur'an) secara bersama-sama dengan variabel terikat  $Y$  (Kecerdasan Spiritual Siswa). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut tidak linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut tidak signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,592 dan  $F_{hitung} = 0,534$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,684$  sehingga nilai Sig > 0,05 dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau regresi tersebut tidak signifikan, yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Kontribusi Sholat subuh berjamaah) dan  $X_2$  (Tadarus Al-Qur'an) secara bersama-sama dengan variabel terikat  $Y$  (Kecerdasan Spiritual Siswa).

**Tabel 4.21**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh**  
**Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 <sup>a</sup>	.464	.424	12.188

a. Predictors: (Constant), Tadarus Al-Qur'an, Sholat subuh berjamaah

b. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual Siswa

Tingkat Ketercapaian Sholat subuh berjamaah dan tadarus Al-Qur'an dengan Kecerdasan Spiritual Siswa mencapai 68,10% itu merupakan dari hasil pengujian secara bersama-sama bahwa tingkat ketercapaian antara sholat subuh berjamaah (X<sub>1</sub>) dan tadarus Al-Qur'an (X<sub>2</sub>) terhadap kecerdasan spiritual siswa termasuk kategori tinggi dengan standar determinasinya 68,10% dan sisanya 31,90% pengaruh dari faktor lain.

Akan tetapi dalam penelitian ini yang mengambil asumsi siswa dalam menilai sholat subuh berjamaah didapatkan adanya keterlibatan pengurus pondok pesantren dalam kegiatan sholat subuh berjamaah dengan kecerdasan spiritual siswa.

Faktor lainnya adalah kegiatan tadarus Al-Qur'an harus mendapat bimbingan dari para guru terutama pengurus pondok pesantren untuk dapat meningkatkan kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an. Di dalam keadaan

yang normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan siswa adalah orang tuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua (kalau ada), serta teman sebayanya yang tinggal dalam satu pondok pesantren. Melalui lingkungan itulah siswa mengenal dunia pondok pesantren yang penuh dengan peraturan dan pembelajaran agama .

Akan tetapi kurangnya peningkatan kegiatan pelaksanaan tadarus Al-Qur'an sehingga dapat menyebabkan siswa kurang terbiasa dalam melaksanakan tadarus Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa sholat subuh berjamaah dan tadarus Al-Qur'an tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kecerdasan spiritual siswa.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penulis telah berupaya melaksanakan penelitian ini dengan teliti dan cermat menggunakan prosedur metode ilmiah, namun tidak tertutup kemungkinan adanya kesalahan yang bersumberkan dari peneliti, karena peneliti menyadari memiliki keterbatasan dan kealpaan.

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sampel penelitian ini terbatas hanya siswa/santri yang diurutkan berdasarkan usia di Pondok Pesantren Daarul Muqimien Tangerang.

2. Pembahasan pada penelitian ini hanya terbatas pada variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel kecerdasan spiritual siswa yang dihubungkan dengan variabel sholat subuh berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Namun masih banyak variabel lain yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual siswa.
3. Penelitian ini hanya menggunakan asumsi dari siswa sehingga masih bisa dilakukan dengan hal lain yang lebih baik lagi.